

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah salah satu agama rahmatallil ‘alamin mencakup ajaran-ajaran yang bersifat dinamis dan selalu responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Islam sendiri sebagai agama wahyu mempunyai potensi untuk selalu dinamis, responsif, dan mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi oleh manusia.¹

Ajaran ini di maksudkan agar umat Islam selalu dapat menyesuaikan diri dengan percepatan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan ajaran tersebut, Islam telah menjadi suatu agama yang memiliki kekuatan dinamis dalam dunia modern ini. Sehingga Islam telah menjadi agama yang diperhitungkan oleh agama-agama yang lain di dunia. Kondisi ini di lukiskan oleh Voll sebagai berikut:

“Islam merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam dunia kontemporer, dan pada tahun 1980-an, pada permulaan abad ke-15 H, kebangkitan islam semakin jelas kelihatan dan terasa kuat pengaruhnya. Sejak dari Revolusi Islam Iran sampai ke wilayah Asia Tenggara dan Afrika Barat, seluruh dunia Islam bergerak secara aktif. Keyakinan keagamaan yang

¹ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan. 1995). Hal. 58.

sebelumnya tidak tercatat kini muncul unsur-unsur utama dalam banyak peristiwa dan kejadian”.²

Kejadian ini telah mengejutkan banyak orang, dan ini memunculkan isu-isu besar tentang hakikat kehidupan masa depan masyarakat modern. Disamping itu juga telah menimbulkan krisis bagi para pembuat kebijakan. Sampai sekarang, merosotnya pengaruh agama selain islam telah banyak dilukiskan, dan akhirnya kematian agama selain Islam itu sendiri telah diprediksikan. Kemerosotan telah terjadi hampir semua agama-agama besar dunia, dan hal ini secara jelas telah dicatat dalam pembahasan-pembahasan mengenai Islam.

Secara umum, dapat dirasakan bahwa proses modernisasi telah merusak fondasi utama suatu negara. Secara khusus dapat dirasakan bahwa sekularisasi, pemisahan agama dari lembaga-lembaga sosial- politik, dan pandangan hanya melihat agama sebagai masalah individual, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses modernisasi. Walau dalam kondisi demikian ini, haruslah diyakini bahwa agama akan memainkan peranan penting dalam kehidupan kemasyarakatan di masa mendatang.³

Dalam Islam mempunyai sendi-sendi kekuatan dalam mempertahankan agamanya, salah satunya adalah dengan adanya rukun Islam yang didalamnya membahas mengenai zakat yakni syahadat, sholat, zakat, puasa, haji. Zakat merupakan sumber utama pendapatan dalam pemerintahan

² John Robert Voll, *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terjemahan: Ajat Sudrajat, (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997).Hal. 17.

³ Muhammad, *Pengantar Akutansi Syari'ah*.(Jakarta: Salembah Empat, 2002).Hal. 65.

negara Islam pada periode klasik serta negara-negara Islam pada umumnya.⁴ Sebab distribusi hasil pengumpulan zakat harta ditunjukkan kepada delapan kelompok sasaran sebagaimana firman Allah SWT Qs. At-Taubah: 60 yakni,

قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلُفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
سَدَّقَهُمُ اللَّهُ مِنَ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي الْغَرَمِينَ الرِّقَابِ وَفِي
حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁵

Menurut Qardhawi zakat merupakan sumber dana jaminan sosial. Zakat memainkan peranan penting dan signifikan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan, dan berpengaruh nyata pada tingkah laku konsumsi umat.⁶ Oleh karena itu, Qardhawi lebih tegas menyatakan, bahwa zakat tersebut—dalam

⁴ M.A. Manna, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Terjemahan: M. Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf), 1995), Hal. 248.

⁵ Yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Peranan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terjemahan: Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: Robbani Press,1997). Hal. 416.

konteks umat—menjadi sumber dana yang sangat penting.⁷ Zakat berpengaruh pula terhadap pilihan konsumen dalam hal mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan atau konsumsi atau investasi. Pengaruh dari zakat pada aspek sosial ekonomi memberikan dampak terciptanya keamanan masyarakat dan menghilangkan pertentangan kelas yang diakibatkan oleh ketajaman perbedaan pendapatan. Untuk menghilangkan perbedaan tersebut maka zakat diwajibkan oleh seluruh umat muslim baik yang baru lahir ke dunia sampai menjelang ajal, zakat hukunya wajib.

Zakat sudah ditentukan kadar waktu dan ukurannya, berbeda dengan infaq dan shodaqoh tidak ditentukan kadar dan batas waktunya karena hukumnya sunnah. Infaq dan shodaqoh bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Shodaqoh adalah pemberian berupa sesuatu yang berguna bagi orang lain yang membutuhkan bantuan (fakir, miskin) dengan tujuan beribadah (mencari pahala) kepada Allah semata.⁸ Quraish Shihab mengartikan shodaqoh sebagai pengeluaran harta secara ikhlas yang bersifat sunnah atau anjuran. Jika infaq berkenaan dengan materi maka shodaqoh memiliki arti lebih luas dari sekedar material.⁹ Menurut ulama fikih sepakat mengatakan bahwa shodaqoh merupakan salah satu perbuatan yang disyari'atkan dan hukumnya adalah sunnah, kesepakatan mereka didasari pada surat Al-Baqarah ayat 280.¹⁰ Dengan

⁷ *Op.Cit.*, *Peranan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Hal. 417.

⁸ Abdul Mujieab, Mabruri Tholhah Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994). Hal. 311.

⁹ Quraish Shihab, *Quraish Shihab Menjawab; 1001 Keislaman yang patut anda ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008). Hal. 191.

¹⁰ Abdul Aziz Dahlan, ed, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996). Hal. 1619.

bersedekah akan membuat harta kita semakin bersih dan berkah.¹¹ Jangan takut miskin karena bersedekah, karena demi Allah yang terjadi justru sebaliknya, rezeki kita akan terus menerus bertambah dan bertambah. Memang hal ini tidak bisa dinalar secara logika, karena yang namanya sedekah itu tentunya mengurangi jumlah harta kita karena diberikan kepada orang lain.

Murah hati dan dermawan adalah dua sifat Allah SWT. Maha Penderma dan Pemurah. Dia memuji orang-orang beriman yang menginfakkan sebagian rezeki yang Allah berikan. Allah SWT. berfirman, artinya: “(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.¹² Orang yang bersedekah menghiasi diri dengan sifat-sifat mulia yang merupakan sifat-sifat Allah, Nabi-Nya, dan orang-orang beriman. Bersedekah karena Allah merupakan usaha membiasakan diri untuk berbuat kebajikan, melatih jiwa untuk rela memberi dan berkorban, dan membuang keegoisan. Rasulullah SAW. adalah manusia yang paling baik, dermawan, pemberani, penyayang, tawaduk, adil, lembut, lunak, pemaaf, dewasa, pemalu, dan teguh di atas kebenaran.

Banyak hal-hal yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam menuju pada kebajikan, tetapi itu semua belum banyak orang menyadarinya betapa pentingnya membiasakan diri untuk melakukan kebaikan. Masih sering

¹¹ Muhammad Assad, *Sedekah Super Stories*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).Hal. 2.

¹² Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 1995).Hal. 2.

kita melihat pemandangan yang tak sebanding memilukan sangat akrab dilingkungan sekitar kita. Para gelandangan, pengemis, dan anak-anak jalanan yang terlantar, serta rumah-rumah kumuh yang berhimpitan seakan tiada habisnya. Dari hari kehari, justru semakin meningkat tajam jumlahnya. Orang kaya dinegeri ini, sangat banyak jumlahnya. Diantara orang-orang yang berlomba menumpuk harta untuk kesenangan fana, banyak hal yang harus ditunaikan.¹³

Program zakat, infaq dan sedekah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh warga dusun jedong pada waktu itu. Dengan dibuatnya program ZIS di harapkan agar masyarakat dusun jedong bisa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kegiatan sosial, religius, dan edukatif oleh karena itu, sebagian besar warga dusun jedong yang mempunyai rizeki lebih untuk dibagikan kepada warga yang membutuhkan sehingga bisa mengentas kemiskinan warga dusun jedong. Bukan hanya persoalan kemiskinan tapi permasalahan yang berhubungan dengan edukasi berupa pendidikan taman belajar Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Program ZIS ini sudah diterapkan kurang lebih 10 tahun lamanya di dusun jedong desa sekarputih kecamatan balongpanggang gresik.

Berawal dari sebagian masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang kurang mampu, pembangunan

¹³ Bahirul A. Herry, *Sedekah 1 Dapatkan 700 Kali Lipat*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012). Hal. 146.

masjid, serta kurangnya fasilitas pendukung yang berhubungan dengan edukasi anak-anak dalam menimba ilmu pengetahuan agama. Berawal dari iuran anak-anak dalam kegiatan mengaji, setiap pertemuan dikenakan iuran seribu, karena tidak mencukupi untuk membayar guru pendidik maka dibuatlah program zakat, infaq, dan shodaqoh mulai di terapkan sejak tahun 2002 yang berjalan sampai sekarang. Dengan strategi pengumpulan hasil pengalangan dana dari zakat, infaq, dan shodaqoh setiap 1 bulan sekali secara rutin, bisa menyelesaikan persoalan yang ada di dusun jedong. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka diiringi dengan jumlah hasil pengalangan program tersebut semakin berkembang pula.

Hasil dari pengumpulan program ZIS langsung dikelola oleh ta'mir masjid Baiturrahman dusun jedong kemudian dimanfaatkan kembali untuk keperluan masjid dan fakir miskin yang ada di dusun jedong. Masyarakat dusun jedong mulai terbiasa dengan program ZIS yang telah berjalan selama beberapa tahun belakangan ini tanpa ada rasa paksaan, dengan sukarela masyarakat menyetorkan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan umat. Tanpa disadari dengan diterapkannya program tersebut memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat awam yang berdomisil di dusun jedong. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih sebuah judul "Penerapan Program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpanggang Gresik".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekarputih Kecamatan Balongpanggang Gresik bisa terrealisasi dengan baik ?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekarputih Kecamatan Balongpanggang Gresik bisa terrealisasi dengan baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekarputih Kecamatan Balongpanggang Gresik bisa terrealisasi dengan baik.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan program Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekarputih Kecamatan Balongpanggang Gresik bisa terrealisasi dengan baik

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, terfokus pada bagaimana sistem penerapan program zakat, infaq, dan shodaqoh yang telah berjalan sejak tahun 2002 sampai kini serta hambatan yang dihadapi ketika program tersebut berlangsung dan solusi apa saja yang telah diberikan dalam penerapan program zakat, infaq, dan shodaqoh di dusun jedong desa sekar putih kecamatan balongpanggung Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang zakat, infaq, dan shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpanggung Gresik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penerapan program zakat, infaq, dan shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpanggung Gresik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan bagaimana strategi dan pengelolaan program zakat, infaq, dan shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpanggang Gresik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wahana pengetahuan bagi pembaca terhadap penerapan program zakat, infaq, dan shodaqoh di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpanggang Gresik.

